

**PENGARUH UANG ELEKTRONIK BEREDAR DAN INFRASTRUKTUR
UANG ELEKTRONIK TERHADAP TRANSAKSI
UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA**



TUGAS AKHIR

OLEH :

MUHAMAD TEGUH ISLAMI

NIM 18031038

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH UANG ELEKTRONIK BEREDAR DAN INFRASTRUKTUR
UANG ELEKTRONIK TERHADAP TRANSAKSI UANG ELEKTRONIK DI
INDONESIA

Oleh mahasiswa :

Nama : Muhamad Teguh Islami

NIM : 18031038

Telah di periksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 7 Juni 2021

Pembimbing I



Andri Widiyanto, S.E, M.Si
NIPY. 04.015.212

Pembimbing II,



Andita Gunawan K., S.E., M.M., AK., CA., CTA., CPA
NIPY. -

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH UANG ELEKTRONIK BEREDAR DAN INFRASTRUKTUR
UANG ELEKTRONIK TERHADAP TRANSAKSI UANG ELEKTRONIK DI
INDONESIA

Oleh :

Nama : Muhamad Teguh Islami

NIM : 18031038

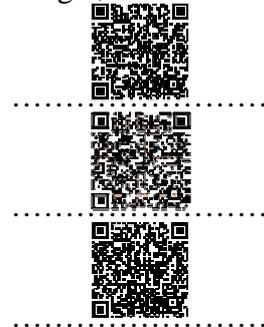
Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 7 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, S.E, M.Si
Ketua Penguji
2. Ida Farida, S.E, M.Si
Penguji I
3. Fitri Amaliyah, S.E, M.Ak
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "PENGARUH UANG ELEKTRONIK BEREDAR DAN INFRASTRUKTUR UANG ELEKTRONIK TERHADAP TRANSAKSI UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA" beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 7 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Teguh Islami

NIM 18031038

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Teguh Islami

NIM : 18031038

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Uang Elektronik Beredar dan Infrastruktur Uang Elektronik Terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 7 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Teguh Islami

NIM 18031038

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan membukakan jalan keluar baginya dan Allah memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya”

(QS. Ath-Thalaq: 2 dan 3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan lahir batin dan kemudahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan tepat waktu.
- ❖ Orang tua saya, yang menjadikan semangat tumbuh dalam diri serta selalu mendoakan untuk kelancaran dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ❖ Saudara, teman dan sahabat-sahabat saya, yang selalu memberikan dukungan dan tak henti-hentinya mendoakan saya.
- ❖ Dosen Politeknik Harapan Bersama tegal, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
- ❖ Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan semuanya. Saya mengucapkan terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Uang Elektronik Beredar dan Infrastruktur Uang Elektronik Terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia”. Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

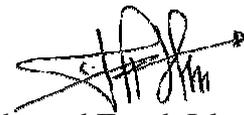
Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini secara moril maupun materil, khususnya kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Andita Gunawan K., S.E., M.M., AK., CA., CTA., CPA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Segenap dosen, staff, serta karyawan Politeknik Harapan Bersama khususnya Program Studi D III Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan bersedia membantu di bidang akademik dan semuanya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta yang mengantarkan penulis di awal perkuliahan sampai akhirnya terselesaikan.
7. Teman-teman Program Studi D III Akuntansi terutama kelas 6I. Terima kasih atas ceritanya, sukses untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih terdapat kekurangan dan kelemahan, maka dari itu penulis memohon maaf atas kekurangan dan kelemahan yang ada. Doa dan ucapan syukur penulis panjatkan, semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Tegal, 7 Juni 2021

Penulis,



Muhamad Teguh Islami

NIM 18031038

ABSTRAK

Muhamad Teguh Islami. 2021. *Pengaruh Uang Elektronik Beredar dan Infrastruktur Uang Elektronik Terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto, S.E., M.Si ; Pembimbing II: Andita Gunawan K, S.E., M.M., AK., CA., CTA., CPA.

Uang Elektronik adalah alat pembayaran dalam bentuk elektronik di mana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia dengan menggunakan data bulanan dari Januari 2016 sampai Desember 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi dokumenter. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas, Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil perhitungan dengan uji F diperoleh nilai Sig. 0,000. Maka H_0 diterima yang berarti uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia. Kesimpulannya uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia.

Kata kunci : Uang Elektronik Beredar, Infrastruktur Uang Elektronik, Transaksi Uang Elektronik, Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)

ABSTRACT

Islami, Muhamad Teguh. 2021. *The Effect of Circulating Electronic Money and Electronic Money Infrastructure on Electronic Money Transaction in Indonesia.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Andri Widiyanto, S.E., M.Si ; Co-Advisor: Andita Gunawan K, S.E., M.M., AK., CA., CTA., CPA.

Electronic Money is a payment instrument in electronic form where the value of the money is stored in certain electronic media. The purpose of this research was to determine and analyze the effect of circulating electronic money and electronic money infrastructure on electronic money transactions in Indonesia by using monthly data from January 2016 to December 2020. The used data collections were literature study and documentary study. The data was analyzed quantitatively with Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test and Heteroscedasticity Test), Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression, Hypothesis Testing (t test and F test), and the Coefficient of Determination. The results of the calculation with the F test obtained the value of Sig. 0,000. Then H_a is accepted, which means that circulating electronic money and electronic money infrastructure have a significant effect on electronic money transactions in Indonesia. The conclusion is that circulating electronic money and electronic money infrastructure have a significant effect on electronic money transactions in Indonesia.

Key Words : *Circulating Electronic Money, Electronic Money Infrastructure, Electronic Money Transaction, Non Cash National Movement*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Kerangka Berfikir	8
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Sistem Pembayaran	12
2.1.1 Definisi Sistem Pembayaran	12
2.1.2 Peran Sistem Pembayaran Dalam Perekonomian	13
2.1.3 Elemen-Elemen Sistem Pembayaran	14

2.1.4 Jenis Sistem Pembayaran	15
2.2 Uang	16
2.2.1 Definisi Uang	16
2.2.2 Fungsi Uang	17
2.3 Uang Elektronik	18
2.3.1 Definisi Uang Elektronik	18
2.3.2 Manfaat Uang Elektronik	19
2.3.3 Risiko Uang Elektronik	20
2.3.4 Jenis Uang Elektronik	20
2.3.5 Pihak-Pihak dalam Penyelenggaraan Uang Elektronik	21
2.3.6 Uang Elektronik Beredar	22
2.3.7 Infrastruktur Uang Elektronik	23
2.3.8 Transaksi Uang Elektronik	23
2.4 Logika dan Penurunan Hipotesis	23
2.5 Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi Penelitian	31
3.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Jenis Data	31
3.4 Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Definisi Operasional Variabel	33
3.7 Metode Analisis Data	34
3.7.1 Statistik Deskriptif	34
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.7.3 Regresi Linier Berganda	37
3.7.4 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
4.2 Uji Asumsi Klasik	41
4.2.1 Uji Normalitas	41

4.2.2 Uji Multikolinearitas	42
4.2.3 Uji Autokorelasi	42
4.2.4 Uji Heterokedastisitas	43
4.3 Regresi Linier Berganda	44
4.4 Uji Hipotesis	45
4.4.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	45
4.4.2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)	47
4.4.3 Koefisien Determinasi	47
4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data	48
4.5.1 Analisis Hasil Penelitian Secara Parsial	48
4.5.2 Analisis Hasil Penelitian Secara Simultan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Uang Elektronik Beredar	4
Gambar 1.2 Nilai Transaksi Uang Elektronik	5
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir	9

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Uji Normalitas	41
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	43
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.7 Uji t	46
Tabel 4.8 Uji F	47
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Variabel Pengujian	61
Lampiran 2. Lembaga Penerbit Uang Elektronik	63
Lampiran 3. Output SPSS Statistik Deskriptif	65
Lampiran 4. Output SPSS Uji Normalitas	65
Lampiran 5. Output SPSS Uji Multikolinearitas	65
Lampiran 6. Output SPSS Uji Autokorelasi	66
Lampiran 7. Output SPSS Uji Heterokedastisitas	66
Lampiran 8. Output SPSS Persamaan Regresi	66
Lampiran 9. Output SPSS Uji t	67
Lampiran 10. Output SPSS Uji F	67
Lampiran 11. Output SPSS Koefisien Determinasi	67
Lampiran 12. Tabel Durbin-Watson	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era ini, mendorong kemudahan bagi manusia dalam beraktivitas. Dengan berkembangnya teknologi dan meluasnya jaringan internet, penciptaan sistem layanan pembayaran yang semakin efisien menjadi semakin mungkin untuk dilakukan. Inovasi pada sistem pembayaran bertujuan untuk mengefisienkan sistem perbankan. Sistem pembayaran pada awalnya hanya berfokus pada sistem manual/konvensional yaitu menggunakan uang tunai. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih sistem pembayaran menggunakan uang tunai telah bertransformasi dengan inovasi baru yaitu digitalisasi sistem pembayaran.

Peran sistem pembayaran dalam perekonomian semakin hari semakin penting. Sistem pembayaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem keuangan dan perbankan suatu negara. Keberhasilan sistem pembayaran akan menunjang perkembangan sistem keuangan dan perbankan, sebaliknya risiko ketidklancaran atau kegagalan sistem pembayaran akan berdampak negatif pada kestabilan ekonomi secara keseluruhan, Subari dan Ascarya (2003:1) ^[1].

Secara garis besar sistem pembayaran di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu tunai dan nontunai. Sistem pembayaran tunai merupakan sistem pembayaran di mana instrumen pembayarannya berupa uang kartal (uang kertas dan uang logam). Sedangkan pada sistem pembayaran nontunai, instrumen yang digunakan berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (*card based* dan *server based*).

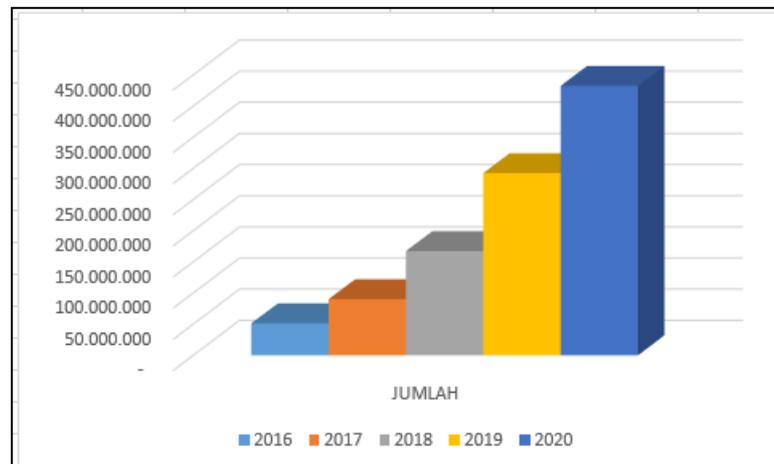
Pada 14 Agustus 2014, Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Gerakan Nasional Non Tunai dicanangkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar, yang pada gilirannya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien. GNNT juga diharapkan mampu meminimalisir kendala dalam pembayaran tunai, seperti uang tidak diterima karena lusuh/sobek/tidak layak edar dan meningkatkan efisiensi transaksi di mana masyarakat tidak perlu membawa uang dalam jumlah besar. Peningkatan efisiensi, kemudahan, dan inklusivitas yang didorong oleh integrasi ekonomi dan keuangan digital diharapkan akan berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi yang kuat, inklusif, dan berkelanjutan. Perubahan penggunaan instrumen pembayaran dari tunai menjadi nontunai memiliki banyak keuntungan yaitu efisiensi dalam *cash handling*, lebih praktis, akses lebih luas, transparansi transaksi, dan identifikasi perencanaan ekonomi yang lebih akurat, Bank Indonesia [2].

Semakin pesatnya teknologi yang mendukung transaksi di era digital ini dengan makin banyaknya pilihan *brand* penyedia layanan uang elektronik menjadi hal yang sering di jumpai. Sebagai jenis instrumen pembayaran baru yang modern, disahkannya produk uang elektronik melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 menjadikan peluang bagi lembaga keuangan baik bank maupun non bank untuk menerapkan uang elektronik. Uang elektronik sebagai instrumen pembayaran nontunai memiliki banyak keunggulan. Pertama, praktis dan nyaman karena tidak harus membawa uang dalam jumlah yang banyak di tempat umum. Kedua, efisiensi waktu dalam bertransaksi. Ketiga, memudahkan pencatatan transaksi yang telah dilakukan.

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.16/8/PBI/2014, uang elektronik dapat didefinisikan sebagai alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit. Uang elektronik digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip, serta dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan transaksi uang elektronik yaitu aspek tingkat kepemilikan dan kehandalan daya dukung peralatan elektronik, Noversyah (2011:6) ^[3].

Uang elektronik menjadi *trend* baru di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu pilihan sistem pembayaran. Saat ini popularitas sistem pembayaran uang elektronik semakin meningkat.

Dapat kita lihat dari perkembangan jumlah uang elektronik yang beredar di masyarakat pada grafik data berikut.

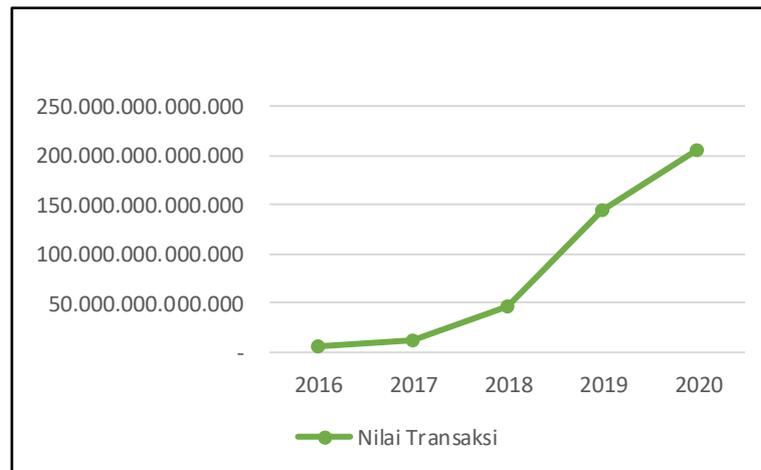


Gambar 1.1 Jumlah Uang Elektronik Beredar

Sumber : Bank Indonesia, Data Olahan Microsoft Excel 2013

Melalui data perkembangan jumlah uang elektronik beredar di Indonesia tahun 2016-2020 di atas, dapat kita lihat bahwa minat masyarakat untuk menggunakan uang elektronik naik secara signifikan dari tahun ke tahun. Kenaikan sangat signifikan terjadi pada tahun 2018 yang menyentuh angka 86% dari sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 90.003.848 instrumen menjadi 167.205.578 instrumen pada akhir tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan masyarakat dapat menerima dengan baik kehadiran instrumen sistem pembayaran uang elektronik.

Transaksi menggunakan uang elektronik meningkat sejalan dengan digitalisasi ekonomi dan keuangan. Berikut ini grafik nilai transaksi uang elektronik di Indonesia.



Gambar 1.2 Nilai Transaksi Uang Elektronik

Sumber : Bank Indonesia, Data Olahan Microsoft Excel 2013

Melalui data nilai transaksi uang elektronik di Indonesia tahun 2016-2020 di atas, menunjukkan pertumbuhan nilai yang cukup signifikan. Pada tahun 2016 jumlah nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp.7.063.688.968.575, kemudian pada tahun 2017 naik menjadi Rp.12.375.468.717.372. Kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2019, yang pada tahun 2018 nilai transaksi sebesar Rp.47.198.616.105.148 naik menjadi Rp.145.165.467.602.595, peningkatan tersebut sampai menyentuh 208%. Peningkatan nilai transaksi dengan menggunakan uang elektronik tentu di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini dapat dikaitkan dengan banyaknya instrument uang elektronik yang ada dimasyarakat dan tersedianya infrastruktur yang memadai. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tribudhi dan Soekapdjo (2019:83) ^[4] yang mengambil variabel uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik kaitannya dengan transaksi uang elektronik di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Uang Elektronik Beredar dan Infrastruktur Uang Elektronik Terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah uang elektronik beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik ?
2. Apakah infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik ?
3. Apakah uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap transaksi uang elektronik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial uang elektronik beredar terhadap transaksi uang elektronik.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial infrastruktur uang elektronik terhadap transaksi uang elektronik.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik terhadap transaksi uang elektronik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan uang elektronik di Indonesia.
 - 2) Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
 - 3) Berkontribusi dalam bidang ekonomi modern, khususnya pengembangan instrumen pembayaran.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Pedoman dalam meningkatkan transaksi uang elektronik sehingga mampu terwujudnya Gerakan Nasional Non Tunai.
 - 2) Sebagai sumber informasi dan masukan bagi instansi terkait dalam upaya pengembangan instrumen pembayaran.
 - 3) Memberikan informasi mengenai instrumen pembayaran uang elektronik kepada masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih fokus dengan pokok pembahasan, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

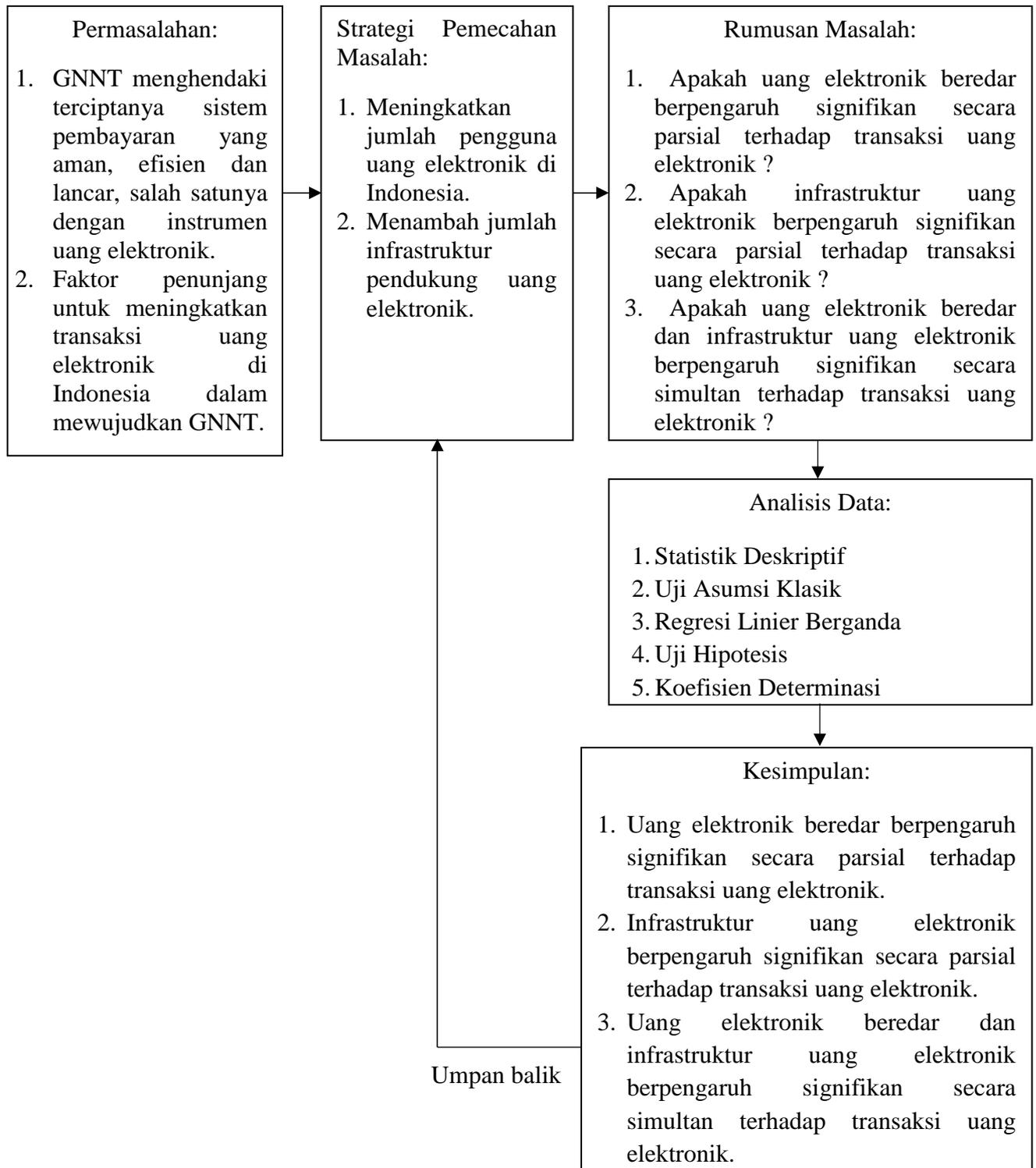
- a. Alat pembayaran non tunai yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi yaitu uang elektronik.

- b. Jenis uang elektronik yang di teliti di batasi yaitu uang elektronik *registered* dan uang elektronik *unregistered*.
- c. Variabel yang di teliti di batasi yaitu uang elektronik beredar, infrastruktur uang elektronik, dan transaksi uang elektronik.
- d. Data yang digunakan merupakan data *time series* yang telah di himpun dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id terkait uang elektronik di Indonesia tahun 2016-2020.

1.6 Kerangka Berpikir

Adanya penancangan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar salah satunya melalui instrumen uang elektronik. Dalam upaya tersebut perlu adanya faktor penunjang yang dapat meningkatkan transaksi dengan menggunakan instrumen uang elektronik. Maka perlu ditemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk memecahkan masalah ini maka penelitian perlu dilakukan dengan variabel uang elektronik beredar, infrastruktur uang elektronik, dan transaksi uang elektronik di Indonesia dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis ini, di temukan bahwa uang elektronik beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik, infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik, serta uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap transaksi uang elektronik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.3 Kerangka berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendukung penyusunan laporan penelitian ini yaitu mengenai uang elektronik beredar, infrastruktur uang elektronik dan transaksi uang elektronik di Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku dan *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pembayaran

2.1.1 Definisi Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran ditujukan untuk memungkinkan masyarakat sebagai pelaku ekonomi dapat melakukan transaksi pembayaran. Dalam menjalankan fungsinya, hal ini diatur dalam sebuah peraturan yang dirangkum menjadi Peraturan Bank Indonesia. Menurut Subari dan Ascarya (2003:2) ^[1] sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antarperorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* “antarnegara”.

Rafika (2017:65) ^[5] mengungkapkan bahwa sistem pembayaran berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut banyak macamnya, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks. Sistem pembayaran tersebut terbagi menjadi dua, yakni sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai.

2.1.2 Peran Sistem Pembayaran Dalam Perekonomian

Peran sistem pembayaran semakin hari semakin penting. Hal ini di dorong meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang atau jasa. Sheppard (1996) dalam Subari dan Ascarya (2003:5) ^[1] mengungkapkan peran penting sistem pembayaran dalam perekonomian antara lain:

- a. Sebagai elemen penting dalam infrastruktur keuangan suatu perekonomian untuk mendukung stabilitas keuangan. Hal itu disebabkan sistem keuangan dan perbankan berkaitan erat dengan sistem pembayaran. Gangguan sistem pembayaran akan menimbulkan keterlambatan atau kegagalan kewajiban pembayaran, yang pada gilirannya akan menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap likuiditas dan stabilitas sistem keuangan dan perbankan.
- b. Sebagai *channel*/saluran penting dalam pengendalian ekonomi yang efektif, khususnya melalui kebijakan moneter. Dengan lancarnya sistem pembayaran, kebijakan moneter dapat mempengaruhi likuiditas perekonomian sehingga proses transmisi kebijakan moneter dari sistem perbankan ke sektor riil dapat menjadi lancar.

- c. Sebagai alat untuk mendorong efisiensi ekonomi. Keterlambatan dan ketidاكلancaran pembayaran akan mengganggu perencanaan keuangan usaha dan pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan produktivitas perekonomian.

2.1.3 Elemen-Elemen Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran ditujukan untuk memungkinkan masyarakat sebagai pelaku ekonomi dapat melakukan transaksi pembayaran. Menurut Sheppard (1996) dalam Subari dan Ascarya (2003:6) ^[1], apapun bentuk sistem pembayaran pada umumnya memiliki tiga elemen utama, antara lain:

- a. Otorisasi pelaksanaan pembayaran, yaitu pembayar memberikan otorisasi kepada banknya untuk mentransfer dana.
- b. Pertukaran perintah pembayaran antar bank yang terlibat dalam proses transaksi pembayaran. Proses ini biasanya disebut kliring.
- c. Setelmen antar bank yang terlibat dalam proses transaksi pembayaran. Bank pembayar harus membayar bank penerima, baik bilateral maupun melalui rekening yang dimiliki bank-bank tersebut pada lembaga penyelenggara kliring, yang umumnya adalah bank sentral.

2.1.4 Jenis Sistem Pembayaran

Mengutip dari Bank Indonesia ^[2] pada sub sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah. Secara garis besar sistem pembayaran dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sistem Pembayaran Tunai

Sistem pembayaran tunai merupakan sistem pembayaran di mana instrumen pembayarannya berbentuk uang kartal (uang kertas dan logam).

b. Sistem Pembayaran Non Tunai

Pada sistem pembayaran non tunai, instrumen pembayaran yang digunakan berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (*card based dan server based*). Cakupan sistem pembayaran non tunai dikelompokkan menjadi 2 jenis transaksi yaitu transaksi nilai besar (*wholesale*) dan transaksi ritel. Transaksi nilai besar memiliki karakteristik transaksi yang bersifat penting dan segera (*urgent*), meliputi transaksi antar bank, transaksi di pasar keuangan atau transaksi dengan nilai *ticket size* \geq 1 Milyar Rupiah. Infrastruktur yang digunakan untuk memproses aktivitas transaksi ini adalah *Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)* dan *Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI-SSSS)*.

Sedangkan transaksi ritel meliputi transaksi individu dengan nilai *ticket size* ≤ 1 Milyar Rupiah dengan karakteristik bernilai kecil dan relative tinggi frekuensinya. Infrastruktur yang digunakan untuk memproses aktivitas transaksi ini adalah Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI).

2.2 Uang

2.2.1 Definisi Uang

Uang mempunyai peran sentral dalam perekonomian. Uang digunakan untuk melakukan transaksi atau pembayaran barang maupun jasa. Menurut Sukirno dalam Anggarini (2016:162) ^[6] menyatakan uang adalah benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar/perdagangan. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung dalam Anggarini (2016:162) ^[6] uang merupakan sesuatu yang diterima atau dipercaya masyarakat sebagai alat pembayaran atau transaksi.

Pesatnya perkembangan teknologi mendorong Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia terus berinovasi terhadap sistem pembayaran menggunakan uang, salah satunya dengan menerbitkan uang elektronik. Kemunculannya diharapkan mampu mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai dan mendukung program Gerakan Nasional Non Tunai.

2.2.2 Fungsi Uang

Fungsi uang dalam transaksi perdagangan menurut Rahardja dan Manurung dalam Anggarini (2016:162) ^[6] antara lain:

a. Satuan Hitung (*Unit of Account*)

Uang sebagai satuan hitung adalah uang yang dapat memberikan harga suatu komoditas berdasarkan satu ukuran umum.

b. Alat Transaksi (*Medium of Exchange*)

Uang sebagai alat transaksi atau alat tukar adalah uang yang dapat diterima atau mendapat jaminan kepercayaan.

c. Penyimpanan Nilai (*Store of Value*)

Fungsi uang sebagai penyimpanan nilai dikaitkan dengan kemampuan uang menyimpan hasil transaksi atau pemberian yang meningkatkan daya beli, sehingga semua transaksi tidak perlu dihabiskan saat itu juga.

d. Standar Pembayaran di masa datang (*Standart of Deferred Payment*)

Pembayaran untuk masa datang dimungkinkan karena uang memiliki fungsi standar sebagai alat pembayaran di masa mendatang, contoh uang piutang ditentukan pada tempo tertentu.

2.3 Uang Elektronik

2.3.1 Definisi Uang Elektronik

Uang elektronik hadir di Indonesia sejak tahun 2009. Penggunaan sistem pembayaran uang elektronik secara perlahan telah merubah pola hidup masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi. Bila ditinjau dari sudut perbankan menurut *Bank for International Settlements* dikutip dari Usman (2017:138) ^[7], uang elektronik adalah produk nilai uang disimpan (*stored value*) atau produk Prabayar (*prepaid*), di mana sejumlah dana atau nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki konsumen. Nilai elektronik tersebut dibeli oleh konsumen dan tersimpan dalam media elektronik yang merupakan miliknya, dimana nilai uang elektroniknya akan berkurang setiap kali konsumen menggunakannya untuk melakukan pembayaran.

Di kutip dari website Bank Indonesia ^[2] diterangkan bahwa uang elektronik (*Electronic Money*) didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik di mana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunaannya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (*top-up*). Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa chip atau server.

2.3.2 Manfaat Uang Elektronik

Penggunaan uang elektronik sebagai instrumen pembayaran yang sah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai.
- b. Menghemat waktu dalam proses transaksi. Kecepatan pembayaran dengan uang elektronik dinilai lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan uang tunai. Saat menggunakan uang elektronik, pengguna tidak memerlukan waktu yang banyak dalam proses menghitung uang.
- c. Pembayaran lebih akurat. Hal ini disebabkan karena uang elektronik sudah menggunakan sistem elektronik sehingga dapat mengurangi *human error* dalam sistem transaksi.
- d. Mengurangi kemungkinan uang palsu. Semakin maraknya kasus uang palsu yang beredar dimasyarakat, diharapkan dengan terus berkembangnya sistem uang elektronik akan menekan penyebaran uang palsu di Indonesia.
- e. Sangat *applicable* untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti transportasi, parkir, tol, *fast food*, dan sebagainya.

2.3.3 Risiko Uang Elektronik

Melihat manfaat yang banyak dari uang elektronik, tak dapat dipungkiri lagi juga menimbulkan risiko. Risiko yang dapat timbul dari penggunaan uang elektronik seperti:

- a. Risiko uang elektronik hilang dan dapat digunakan oleh pihak lain, karena pada prinsipnya uang elektronik sama seperti uang tunai yang apabila hilang tidak dapat diklaim kepada penerbit.
- b. Risiko karena masih kurang pemahamannya pengguna dalam menggunakan uang elektronik, seperti pengguna tidak menyadari uang elektronik yang digunakan ditempelkan 2 kali pada mesin *reader* untuk suatu transaksi yang sama sehingga nilai uang elektronik berkurang lebih besar dari nilai transaksi yang seharusnya.

2.3.4 Jenis Uang Elektronik

Mengacu pada Bank Indonesia ^[2], jenis uang elektronik berdasarkan tercatat atau tidaknya data identitas pemegang pada penerbit uang elektronik dibagi menjadi:

- a. Uang Elektronik *Registered*, merupakan uang elektronik yang data identitas pemegangnya tercatat/terdaftar pada penerbit uang elektronik. Dalam kaitan ini, penerbit harus menerapkan prinsip mengenal nasabah dalam menerbitkan uang elektronik registered.

Batas maksimum nilai uang elektronik yang tersimpan pada media chip atau server untuk jenis *registered* adalah Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah).

- b. Uang Elektronik *Unregistered*, merupakan uang elektronik yang data identitas pemegangnya tidak tercatat/terdaftar pada penerbit uang elektronik. Batas maksimum nilai uang elektronik yang tersimpan pada media chip atau server untuk jenis *unregistered* adalah Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).

2.3.5 Pihak-Pihak dalam Penyelenggaraan Uang Elektronik

Dalam proses pengelolaan sistem pembayaran menggunakan uang elektronik terdapat beberapa pihak yang terkait. Bank Indonesia^[2] mengungkapkan pihak tersebut yaitu:

- a. Pemegang kartu adalah pengguna yang sah dari uang elektronik.
- b. *Principal* adalah bank atau lembaga selain bank yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem atau jaringan antar anggotanya, baik yang berperan sebagai penerbit atau *acquirer*, dalam transaksi uang elektronik yang kerjasama dengan anggotanya didasarkan atas suatu perjanjian tertulis.
- c. Penerbit adalah bank atau lembaga selain bank yang menerbitkan uang elektronik.
- d. *Aquirer* adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan kerjasama dengan pedagang (*merchand*), yang dapat memproses uang elektronik yang diterbitkan oleh pihak lain.

- e. Pedagang (*merchand*) adalah penjualan barang atau jasa yang menerima pembayaran dari transaksi penggunaan uang elektronik.
- f. Penyelenggara kliring adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan perhitungan hak dan kewajiban keuangan masing-masing penerbit dan/atau *acquirer* dalam rangka transaksi uang elektronik.
- g. Penyelenggara penyelesaian akhir adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian akhir atas hak dan kewajiban keuangan masing-masing penerbit dan/atau *acquirer* dalam rangka transaksi uang elektronik berdasarkan hasil perhitungan dari penyelenggara kliring.

2.3.6 Uang Elektronik Beredar

Menurut Bank Indonesia ^[2] dalam Metadata Statistik Sistem Pembayaran Uang Elektronik dijelaskan bahwa uang elektronik beredar merupakan jumlah uang elektronik yang beredar di masyarakat pada periode tertentu. Meningkatnya jumlah uang elektronik beredar dimasyarakat tidak lain disebabkan oleh bergesernya tingkat permintaan dari masyarakat terkait penggunaan alat pembayaran tunai menuju alat pembayaran non tunai yang dianggap modern dan memiliki banyak manfaat.

2.3.7 Infrastruktur Uang Elektronik

Infrastruktur uang elektronik dalam hal ini yaitu mesin pembaca (*reader*) atau sering disebut dengan mesin *Elektronik Data Captured* (EDC). Dikutip dari Ardyatama (2018:5) ^[8] mesin EDC merupakan sebuah alat untuk menerima pembayaran yang dapat menghubungkan antar rekening bank, fungsinya untuk memindahkan dana secara *realtime*. Mesin ini diberikan oleh pihak bank untuk para nasabahnya yang memiliki toko atau *merchand*. Berbagai bank populer saat ini yang sering digunakan seperti dari Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BRI, dan lain sebagainya.

2.3.8 Transaksi Uang Elektronik

Semakin kuatnya preferensi dan akseptasi masyarakat akan transaksi digital mendorong tumbuhnya transaksi melalui uang elektronik. Menurut Bank Indonesia ^[2] dalam Metadata Statistik Sistem Pembayaran Uang Elektronik menguraikan bahwa transaksi uang elektronik merupakan volume dari transaksi pembelian yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik pada periode tertentu.

2.4 Logika dan Penurunan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan, Bungin (2005:85) ^[9].

a. Pengaruh Uang Elektronik Beredar Terhadap Transaksi Uang Elektronik

Jumlah uang elektronik beredar selalu mengalami perkembangan. Penggunaan uang elektronik erat kaitannya dengan kemanfaatannya. Menurut Davis (1989:320) dalam Priambodo dan Prabawani (2016:3) ^[10] mengungkapkan bahwa kemanfaatan yaitu di mana *user* percaya bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. Dengan berbagai manfaat yang di tawarkan oleh uang elektronik, diharapkan akan mendorong minat masyarakat untuk memiliki dan menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi. Penerbit uang elektronik juga akan berupaya untuk terus menambah jumlah pengguna uang elektroniknya, yang pada gilirannya nanti akan digunakan untuk bertransaksi. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tribudhi dan Soekapdjo (2019:83) ^[4] menyatakan bahwa jumlah uang elektronik beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia tahun 2013-2017. Sehingga dari konsep tersebut dan didukung oleh penelitian terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Uang elektronik beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik.

b. Pengaruh Infrastruktur Uang Elektronik Terhadap Transaksi Uang Elektronik

Infrastruktur merupakan salah satu prasyarat utama tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, Joga (2019:1) ^[11]. Tersedianya infrastruktur uang elektronik (mesin *reader*) yang baik tentu diharapkan oleh pengguna uang elektronik. Semakin banyak *merchand* yang menyediakan mesin *reader* akan semakin memudahkan pengguna uang elektronik dalam bertransaksi. Menurut survey Lembaga Riset Telematika Sharing Vision 2016 dalam Juliprijanto dan Jalunggono (2018:7) ^[12] mengungkapkan bahwa tersedianya mesin *reader* yang berfungsi dengan baik akan menghindari kendala dalam bertransaksi menggunakan uang elektronik. Sejalan dengan hal tersebut, Tribudhi dan Soekapdjo (2019:83) ^[4] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia tahun 2013-2017. Sehingga dari konsep tersebut dan didukung oleh penelitian terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} : Infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik.

c. Pengaruh Uang Elektronik Beredar dan Infrastruktur Uang Elektronik Terhadap Transaksi Uang Elektronik

Dalam usaha untuk mendorong peningkatan transaksi uang elektronik di Indonesia, hal yang perlu diperhatikan adalah jumlah instrumen uang elektronik yang ada di tangan masyarakat dan juga tersedianya infrastruktur yang memadai. Dengan semakin banyaknya lembaga yang menawarkan berbagai jenis uang elektronik dan diimbangi dengan peningkatan performa, diharapkan akan meningkatkan preferensi masyarakat untuk memilih uang elektronik sebagai instrumen dalam bertransaksi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Tribudhi dan Soekapdjo (2019:83) ^[4] menyatakan bahwa variabel uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia tahun 2013-2017. Sehingga dari konsep tersebut dan didukung oleh penelitian terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} : Uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap transaksi uang elektronik.

2.5 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun) “Judul Penelitian”	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Debbie Aryani Tribudhi dan Soeharjoto Soekapdjo (2019) “Determinasi Transaksi Dengan Menggunakan Uang Elektronik di Indonesia”	Bertujuan untuk mengetahui determinasi transaksi dengan menggunakan uang elektronik di Indonesia pada 2013-2017.	Menggunakan metode analisis regresi. Alat analisisnya yaitu SPSS.	Variabel jumlah uang beredar elektronik dan infrastruktur uang beredar mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel jumlah transaksi uang elektronik di Indonesia.
2	Nicodemus (2019) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang Elektronik (E-money) di Indonesia”	Bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang elektronik di Indonesia.	Deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian vector autoregression (VAR) in difference. Alat analisisnya yaitu Eviews 10.	Jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik, nilai transaksi uang elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik, volume transaksi uang elektronik dan infrastruktur uang elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

				permintaan uang elektronik.
3	Muhammad Fadhillah Fauzulhaq, Luthfan Darma Prasetya dan Akhmad Akbar (2019) “Perputaran Uang di Indonesia: Peran Uang Elektronik, Volume Transaksi Elektronik dan Jumlah Mesin EDC”	Bertujuan untuk menganalisa pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia.	Di analisis dengan regresi linier. Alat analisisnya yaitu SPSS.	Variabel jumlah uang elektronik yang beredar, dan jumlah mesin EDC berpengaruh secara signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia, sedangkan volume transaksi uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia.
4	Ade Khrisna Ardyatama (2019) “Analisis Permintaan Uang Elektronik di Indonesia”	Bertujuan untuk menganalisis permintaan uang elektronik di Indonesia.	Metode analisis regresi linier berganda. Alat analisisnya yaitu Eviews 9.	Secara umum jumlah uang beredar, kecepatan perputaran uang dan pendapatan nasional perkapita tidak berpengaruh signifikan dan hanya jumlah mesin EDC yang berpengaruh akan tetapi berpengaruh negatif terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia.

5	<p>Faranita Chencia Purba (2019)</p> <p>“Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Terhadap Perputaran Uang di Indonesia”</p>	<p>Bertujuan untuk menganalisa pengaruh uang elektronik dan alat pembayaran menggunakan kartu yang meliputi nominal transaksi uang elektronik, nominal transaksi alat pembayaran menggunakan kartu dan jumlah mesin EDC yang digunakan terhadap perputaran uang di Indonesia.</p>	<p>Metode analisis regresi berganda.</p> <p>Alat analisisnya yaitu Eviews 7.</p>	<p>Secara parsial maupun simultan, uang elektronik, APMK dan jumlah mesin EDC memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perputaran uang di Indonesia.</p>
6	<p>Luthfan Darma Prasetya (2018)</p> <p>“Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-money) Terhadap Perputaran Uang (Velocity Of Money) di Indonesia”</p>	<p>Bertujuan untuk menganalisa pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia.</p>	<p>Metode analisis regresi berganda.</p> <p>Alat analisisnya yaitu Eviews 9.</p>	<p>Secara parsial maupun simultan, jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin EDC uang elektronik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perputaran uang di Indonesia.</p>
7	<p>Tumpal Manik (2019)</p> <p>“Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi</p>	<p>Bertujuan untuk menguji dan melakukan analisis pengaruh digitalisasi transaksi uang elektronik</p>	<p>Alat analisisnya yaitu SPSS.</p>	<p>Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap cashless society terdiri dari transaksi uang elektronik, uang</p>

	Uang Elektronik Terhadap Cashless Society dan Infrastruktur Uang ELEktronik Sebagai VARIabel Pemoderasi”	terhadap cashless society dan infrastruktur uang elektronik sebagai variabel pemoderasi.		elektronik beredar, digitalisasi uang elektronik. Sedangkan infrastruktur uang elektronik berpengaruh secara simultan terhadap cashless society.
--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan melihat data yang disediakan oleh Bank Indonesia di seluruh Indonesia.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Mei 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. **Data Kualitatif**

Data kualitatif menurut Taylor dan Bogdan yang dikutip dari Agusta (2003:1) ^[10] yaitu data berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti gambaran umum dan aktivitas Bank Indonesia.

b. **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif menurut Bungin (2005:130) ^[9] yaitu data yang dijelaskan dengan angka-angka. Data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang. Namun, ada juga data kuantitatif murni yang keberadaannya sudah dalam bentuk kuantitatif.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data jumlah penerbit uang elektronik di Indonesia, data uang elektronik beredar, data infrastruktur uang elektronik, dan data transaksi uang elektronik di Indonesia tahun 2016-2020.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Bungin (2005:132) ^[9] menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan selama 5 tahun mengenai statistik sistem pembayaran uang elektronik di Indonesia dengan jumlah 60 data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada website resminya di www.bi.go.id dan berbagai *literature* seperti jurnal, buku, *ebook* dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti melalui *literature* dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, artikel, buku, *ebook* dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Dokumenter

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan penelitian, seperti data statistik, grafik, maupun gambar.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:49) ^[14] variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan penggunaan variabel, kita dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas dapat didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, Siyoto dan Sodik (2015:52) ^[14]. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah uang elektronik beredar (X_1) dan infrastruktur uang elektronik (X_2). Uang elektronik beredar merupakan jumlah uang elektronik yang beredar di masyarakat pada periode tertentu dalam satuan unit. Sedangkan infrastruktur uang elektronik merupakan jumlah mesin *reader* yang tersedia pada periode tertentu dalam satuan unit.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Di kutip dari Siyoto dan Sodik (2015:52) ^[14] variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah transaksi uang elektronik (Y). Transaksi uang elektronik merupakan volume dari transaksi pembelian yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik pada periode tertentu.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan menggunakan program *Statistic Program for Sosial Science* (SPSS) versi 22. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data. Terdapat berbagai cara dalam mendeskripsikan data yang salah satunya adalah dalam bentuk ukuran-ukuran numerik dari hasil pengolahan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif, seperti nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Analisis data pada penelitian ini juga perlu memenuhi uji asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Janie (2012:35) ^[15] uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* nilai sig. > 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Janie (2012:19) ^[15] uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna,

maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai TOL dan VIF. Jika nilai $TOL \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terkena gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Janie (2012:30) ^[15] uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini sering ditemukan pada data runtun waktu karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi menggunakan uji *Cochrane Orcutt* dilakukan dengan melihat nilai $du < dw < 4-du$, maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Janie (2012:24) ^[15] dalam uji ini diharapkan data homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dari variabel pada model regresi sama atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Glejser* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditrasform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen).

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki fungsi untuk menganalisis satu variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan model regresi linier berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi dari Y

A = Bilangan konstanta

b₁ = Koefisien variabel X₁

b₂ = Koefisien variabel X₂

X₁ = Uang elektronik beredar

X₂ = Infrastruktur uang elektronik

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut menggunakan metode pengujian :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

H_{a1} = Uang elektronik beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik

H_{a2} = Infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan menggunakan angka signifikansi, yaitu:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

b. Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

H_{a3} = Uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap transaksi uang elektronik.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan menggunakan angka signifikansi, yaitu:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

c. Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependennya. Nilai *Adjusted* R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah uang elektronik beredar (X_1), infrastruktur uang elektronik (X_2), dan transaksi uang elektronik (Y). Data yang digunakan adalah data *time series* bulanan selama 5 tahun dengan jumlah 60 data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui www.bi.go.id.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Uang Elektronik Beredar (X_1)	Infrastruktur Uang Elektronik (X_2)	Transaksi Uang Elektronik (Y)
N	60	60	60
Rata-rata	168.202.769,75	588.835,38	240.025.927,8
Std. Deviasi	124.679.434,086	211.297,784	162.816.104,0
Minimum	35.084.652	292.201	41.300.860,00
Maksimum	432.281.380	1.033.705	515.195.069,0

Sumber: *Data diolah dari SPSS, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai rata-rata dari uang elektronik beredar (X_1) adalah 168.202.769,75, nilai standar deviasi dari uang elektronik beredar (X_1) adalah 124.679.434,086, nilai minimum dari uang elektronik beredar (X_1) adalah 35.084.652, sementara itu nilai maksimum dari uang elektronik beredar (X_1) adalah 432.281.380.

Diketahui nilai rata-rata dari infrastruktur uang elektronik (X_2) adalah 588.835,38, nilai standar deviasi dari infrastruktur uang elektronik (X_2) adalah 211.297,784, nilai minimum dari infrastruktur uang elektronik (X_2) adalah 292.201, sementara itu nilai maksimum dari infrastruktur uang elektronik (X_2) adalah 1.033.705. Diketahui nilai rata-rata dari transaksi uang elektronik (Y) adalah 240.025.927,8, nilai standar deviasi dari transaksi uang elektronik (Y) adalah 162.816.104,0, nilai minimum dari transaksi uang elektronik (Y) adalah 41.300.860,00, sementara itu nilai maksimum dari transaksi uang elektronik (Y) adalah 515.195.069,0.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* nilai Sig. > 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

	Standardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	,092^c

Sumber: *Data diolah dari SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan nilai Sig. 0,092 > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai TOL dan VIF. Jika nilai $TOL \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terkena gejala multikolinearitas.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	TOL	VIF	
Uang Elektronik Beredar (X_1)	,587	1,703	Tidak terjadi multikolinearitas
Infrastruktur Uang Elektronik (X_2)	,587	1,703	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Data diolah dari SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan nilai TOL 0,587 > 0,10 dan nilai VIF 1,703 < 10 yang berarti model regresi tidak terkena gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji *Cochrane Orcutt* dilakukan dengan melihat nilai $du < dw < 4-du$, maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

Nilai d_u disesuaikan dengan N sesuai tabel Durbin-Watson, maka nilai d_u untuk $60 = 1,6518$

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,112

Sumber: *Data diolah dari SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan *Cochrane Orcutt* menunjukkan nilai $d_w = 2,112$, sehingga diperoleh nilai $1,6518 < 2,112 < 2,3482$, maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dari variabel pada model regresi sama atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Glejser* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai $\text{sig.} > \alpha 0,05$ (dengan dependen variabel yang sudah ditransformasi) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen).

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

	Model	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	,670	
	Uang Elektronik Beredar (X_1)	,131	Tidak terjadi heterokedastisitas
	Infrastruktur Uang Elektronik (X_2)	,059	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: *Data diolah dari SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis uji *Glejser* menunjukkan nilai Sig. variabel uang elektronik beredar (X_1) sebesar $0,131 > 0,05$ dan Sig. variabel Infrastruktur Uang Elektronik (X_2) sebesar $0,059 > 0,05$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

4.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel independen (uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik) secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel dependen (transaksi uang elektronik). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22. Hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	B	Std. Error
1	Konstanta	-2,076	,492
	Uang elektronik beredar (X_1)	,827	,051
	Infrastruktur uang elektronik (X_2)	,631	,111

Sumber: *Data diolah dari SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui model persamaan dari regresi linier berganda diperoleh $Y = -2,076 + 0,827 X_1 + 0,631 X_2$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -2,076 hal ini berarti bahwa jika variabel uang elektronik beredar (X_1) dan infrastruktur uang elektronik (X_2) tetap atau tidak mengalami perubahan, maka transaksi uang elektronik di Indonesia yaitu -2,076 satuan.

b. Variabel Uang Elektronik Beredar (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel uang elektronik beredar mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap transaksi uang elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan uang elektronik beredar sebesar 1 satuan, maka transaksi uang elektronik akan meningkat sebesar 0,827 satuan.

c. Variabel Infrastruktur Uang Elektronik (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel infrastruktur uang elektronik mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap transaksi uang elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan infrastruktur uang elektronik sebesar 1 satuan, maka transaksi uang elektronik akan meningkat sebesar 0,631 satuan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan sebagai pengujian hipotesis pada analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-4,219	,000
	Uang elektronik beredar (X_1)	16,324	,000
	Infrastruktur uang elektronik (X_2)	5,667	,000

Sumber: *Data diolah dari SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel uang elektronik beredar (X_1)

Uji t terhadap variabel uang elektronik beredar (X_1) didapatkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi 95%) sehingga menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara parsial uang elektronik beredar terhadap transaksi uang elektronik. Sehingga H_{a1} uang elektronik beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik diterima.

b. Variabel infrastruktur uang elektronik (X_2)

Uji t terhadap variabel infrastruktur uang elektronik (X_2) didapatkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi 95%) sehingga menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara parsial infrastruktur uang elektronik terhadap transaksi uang elektronik. Sehingga H_{a2} infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik diterima.

4.4.2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan sebagai pengujian hipotesis pada analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	352,448	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: *Data diolah dari SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, menunjukkan nilai Sig. pada uji F yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel uang elektronik beredar (X_1) dan infrastruktur uang elektronik (X_2) terhadap transaksi uang elektronik (Y). Sehingga H_{a3} uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap transaksi uang elektronik diterima.

4.4.3 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923	,10589

Sumber: *Data diolah dari SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (Adjusted R Square) sebesar 0,923. Hal ini menunjukkan bahwa uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik dapat menjelaskan transaksi uang elektronik sebesar 92,3 persen sedangkan sisanya sebesar 7,7 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.5.1 Analisis Hasil Penelitian Secara Parsial

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk pengujiannya dilakukan melalui uji t dengan analisis hasilnya dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan α (0,05). Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $\text{Sig.} < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima, sedangkan apabila $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak.

a. Uang Elektronik Beredar Berpengaruh Terhadap Transaksi Uang Elektronik

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dari hasil tersebut menunjukkan H_{a1} diterima yang artinya uang elektronik beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik. Hasil tersebut menunjukkan semakin banyak uang elektronik yang beredar di masyarakat, maka akan mempengaruhi peningkatan transaksi dengan menggunakan uang elektronik. Uang elektronik beredar merupakan jumlah uang elektronik yang beredar di masyarakat pada periode tertentu. Sedangkan transaksi uang elektronik merupakan volume dari transaksi uang pembelanjaan yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik pada periode tertentu.

Era teknologi sekarang ini mengharuskan masyarakat untuk cerdas dapat memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam bertransaksi. Inovasi digital seperti uang elektronik diharapkan mampu memenuhi hal tersebut. Penggunaan uang elektronik untuk bertransaksi erat kaitannya dengan kelebihan yang diberikan serta tersedianya instrumen uang elektronik yang memadai. Kelebihan uang elektronik yaitu tidak repot dalam hal uang kembalian, praktis di bawa kemana-mana, tidak membutuhkan waktu lama dalam proses transaksi, dan sebagainya.

Dengan banyaknya uang elektronik yang beredar di tengah-tengah masyarakat nantinya akan terus mendorong peningkatan transaksi uang elektronik di Indonesia. Tentu hal tersebut juga diimbangi dengan peningkatan performa, promosi, serta peran serta semua pihak untuk mensosialisasikan uang elektronik. Disamping itu, ada beberapa kelemahan uang elektronik seperti resiko kehilangan, sisa saldo yang tidak dapat diuangkan, dan perilaku konsumtif.

Perkembangan teknologi terutama dalam hal keamanan pengguna terus ditingkatkan. Hal tersebut dapat menambah nilai lebih agar masyarakat semakin percaya dengan keandalan uang elektronik. Sehingga pada akhirnya akan banyak orang yang memiliki uang elektronik dan juga akan semakin besar pula potensi peningkatan transaksi uang elektronik di Indonesia. Semua hal tersebut di atas harus saling bersinergi agar dapat mewujudkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan untuk meningkatkan transaksi dengan menggunakan uang elektronik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tribudhi dan Soekapdjo (2019:83) ^[4] yang menunjukkan variabel uang elektronik beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa uang elektronik banyak diminati dan diterima baik oleh masyarakat karena berbagai manfaat yang ditawarkan.

Tentu dengan semakin banyaknya masyarakat yang memiliki instrumen pembayaran uang elektronik akan meningkatkan pula transaksi dengan menggunakan instrumen uang elektronik di Indonesia.

b. **Infrastruktur Uang Elektronik Berpengaruh Terhadap Transaksi Uang Elektronik**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dari hasil tersebut menunjukkan H_{a2} diterima yang artinya infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik. Hasil tersebut menunjukkan semakin banyak tersedianya infrastruktur uang elektronik, maka akan mendorong peningkatan transaksi dengan menggunakan uang elektronik. Infrastruktur uang elektronik merupakan jumlah mesin *reader* yang tersedia pada periode tertentu. Sedangkan transaksi uang elektronik merupakan volume dari transaksi pembelian yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik pada periode tertentu.

Bank Indonesia bekerjasama dengan beberapa instansi terkait dalam usahanya menggalakkan transaksi dengan menggunakan instrumen non tunai salah satunya yaitu instrumen uang elektronik. Dalam hal ini Bank Indonesia bekerjasama dengan perbankan dan juga pemerintah untuk mewujudkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Kerjasama tersebut juga berkaitan dengan penyediaan daya dukung instrumen uang elektronik yang salah satunya yaitu kesediaan infrastrukturnya. Tersedianya infrastruktur uang elektronik (mesin *reader*) yang baik tentu diharapkan oleh pengguna uang elektronik. Menurut survey Lembaga Riset Telematika Sharing Vision 2016 dalam Juliprijanto dan Jalunggono (2018:7) ^[12] mengungkapkan bahwa tersedianya mesin *reader* yang berfungsi dengan baik akan menghindari kendala dalam bertransaksi menggunakan uang elektronik. Memenuhi hal tersebut, maka mesin *reader* sebagai infrastruktur uang elektronik harus menyokong ketersediaannya di *merchand-merchand* di seluruh Indonesia untuk mewujudkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Keberhasilan dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan uang elektronik juga bergantung pada fasilitas-fasilitas yang diberikan seperti ketersediaan mesin *reader* dan kesiapan jaringannya. Infrastruktur ini juga berpengaruh terhadap pasar. Jika banyak *merchand* yang menyediakan infrastruktur pembayaran transaksi dengan uang elektronik, maka akan mendorong pula tingkat keingintahuan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas tersebut.

Keandalan infrastruktur uang elektronik akan membuat persepsi masyarakat akan kesiapan infrastruktur yang disediakan bertambah.

Hal tersebut sangat bermanfaat, karena dengan persepsi pengguna yang semakin baik akan mendorong keinginan masyarakat yang belum menggunakan instrumen uang elektronik untuk memilikinya. Pada nantinya akan meningkatkan transaksi dengan menggunakan uang elektronik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tribudhi dan Soekapdjo (2019:83) ^[4] yang menunjukkan variabel infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap transaksi uang elektronik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi Bank Indonesia untuk terus meningkatkan daya dukung atau infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan transaksi dengan menggunakan instrumen uang elektronik. Selain peningkatan performa infrastrukturnya, jumlah dari infrastruktur yang selalu diupayakan untuk terus bertambah dengan cara memberikan edukasi kepada *merchant-merchant* juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan uang elektronik. Dengan jumlah infrastruktur yang banyak disertai dengan peningkatan performanya terbukti dapat mendukung peningkatan transaksi dengan menggunakan instrumen uang elektronik di Indonesia.

4.5.2 Analisis Hasil Penelitian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Semua variabel tersebut diuji serentak dengan menggunakan uji F dengan analisis hasilnya dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan α (0,05). Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $\text{Sig.} < \alpha$ (0,05) maka H_{a3} diterima, sedangkan apabila $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05) maka H_{a3} ditolak.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ sehingga dari hasil tersebut menunjukkan H_{a3} diterima yang artinya uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap transaksi uang elektronik. Hasil tersebut menunjukkan semakin banyak uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik, maka akan mendorong peningkatan transaksi dengan menggunakan uang elektronik. Uang elektronik beredar merupakan jumlah uang elektronik yang beredar di masyarakat pada periode tertentu. Infrastruktur uang elektronik merupakan jumlah mesin *reader* yang tersedia pada periode tertentu. Sedangkan transaksi uang elektronik merupakan volume dari transaksi pembelian yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik pada periode tertentu.

Munculnya berbagai pusat perbelanjaan modern secara otomatis juga memberikan dimensi lain dalam konsumerisme masyarakat pada masa kontemporer. Dengan kehadiran pusat perbelanjaan modern seperti ini, masyarakat pun dimanjakan oleh kenyamanan dan kemudahan dalam transaksi jual beli. Uang elektronik hadir di tengah-tengah masyarakat salah satunya dengan tujuan untuk memberikan kemudahan transaksi pembayaran dalam bertransaksi. Dalam usaha untuk mendorong peningkatan transaksi uang elektronik di Indonesia, hal yang perlu diperhatikan adalah jumlah instrumen uang elektronik yang ada di tangan masyarakat dan juga tersedianya infrastruktur yang memadai. Sudah banyak lembaga yang menawarkan berbagai produk uang elektronik, dari lembaga perbankan sampai nonperbankan, dari pihak pemerintah sampai pihak swasta. Jumlah uang beredar yang banyak tentu memungkinkan potensi peningkatan transaksi dengan menggunakan uang elektronik. Demikian pula dengan peningkatan performa infrastruktur pendukungnya, dengan peningkatan persepsi yang baik akan keandalannya akan berpotensi juga meningkatkan transaksi dengan menggunakan uang elektronik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tribudhi dan Soekapdjo (2019:83) ^[4] yang menunjukkan variabel uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap transaksi uang elektronik.

Hasil tersebut menunjukkan sinergi antara Bank Indonesia, instansi, dan pemerintah berjalan dengan baik. Strategi dalam mensosialisasikan manfaat uang elektronik terbukti dapat meningkatkan transaksi dengan menggunakan instrumen uang elektronik. Ketersediaan dan keandalan infrastruktur juga dapat menunjang proses transaksi agar lebih aman dan cepat. Sehingga kedua hal tersebut memberikan jaminan yang baik kepada masyarakat akan keandalan sistem uang elektronik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan transaksi dengan menggunakan uang elektronik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel uang elektronik beredar melalui uji t diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka berarti variabel uang elektronik beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel transaksi uang elektronik.
2. Variabel infrastruktur uang elektronik melalui uji t diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka berarti variabel infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel transaksi uang elektronik.
3. Variabel uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik melalui uji F diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka berarti variabel uang elektronik beredar dan infrastruktur uang elektronik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel transaksi uang elektronik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Untuk meningkatkan penggunaan uang elektronik di Indonesia, Pemerintah terutama melalui Bank Indonesia perlu meningkatkan sosialisasi akan uang elektronik. Sosialisasi ini ditujukan kepada pedagang (*merchand*) agar menyediakan infrastruktur uang elektronik sebagai alat pembayaran dan kepada masyarakat agar menarik minat untuk memiliki dan menggunakan uang elektronik saat bertransaksi.
2. Bagi lembaga penerbit uang elektronik, perlu adanya peningkatan baik dalam pelayanan maupun sistem keamanan guna menunjang minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat terus mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang masih relevan dengan tema penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S, Subari dan Ascarya. 2003. *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).
- [2] Bank Indonesia. www.bi.go.id.
- [3] Noversyah. 2011. Perkembangan Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2009-2011: Kajian Regulasi, Pertumbuhan Volume dan Nilai Transaksi.
- [4] D, Tribudhi dan S, Soekapdjo. 2019. Determinasi transaksi dengan menggunakan uang elektronik di Indonesia, *16(1)*, 78–84.
- [5] A, Rafika. 2017. Sistem Pembayaran Rincian Biaya Kuliah Pada Perguruan Tinggi Rahaarja Menggunakan GO +, *3(1)*, 64–74.
- [6] D, Anggarini. 2016. Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014, *III(2)*.
- [7] R, Usman. 2017. Karakteristik uang elektronik dalam sistem pembayaran, *32(1)*, 134–166.
- [8] A, Ardyatama. 2018. Analisis Permintaan Uang Elektronik di Indonesia (Periode 2013-2018).
- [9] B, Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Edisi kedua). Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- [10] S, Priambodo dan B, Prabawani. 2016. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik.
- [11] N, Joga. 2019. *Menjalin Infrastruktur Berkelanjutan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [12] W, Juliprijanto dan G, Jalunggono. 2018. Analisis Pengaruh E-Money Terhadap Perputaran Uang di Indonesia.
- [13] I, Agusta. 2003. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1, (1998), 1–11.
- [14] S, Siyoto dan A, Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- [15] D, Janie. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Pengujian

NO	Uang Elektronik Beredar	Infrastruktur Uang Elektronik	Transaksi Uang Elektronik
1	35.084.652	292.201	41.300.860
2	35.876.523	296.705	46.579.696
3	36.813.643	296.398	50.700.307
4	37.372.532	301.908	51.016.407
5	38.350.023	306.578	63.883.592
6	39.575.555	317.090	54.614.849
7	40.875.095	321.367	49.653.426
8	43.087.252	325.133	60.520.930
9	45.045.204	337.026	58.023.844
10	46.587.285	343.489	61.294.423
11	49.410.753	353.945	66.316.596
12	51.204.580	374.861	79.228.422
13	52.703.350	371.591	58.435.893
14	53.953.303	387.417	58.573.280
15	56.056.861	394.031	62.985.770
16	57.768.225	401.838	55.631.892
17	60.130.482	417.010	60.620.306
18	63.707.377	454.346	51.969.836
19	69.457.592	455.227	68.685.872
20	68.841.316	465.974	62.565.183
21	71.783.618	486.039	67.553.272
22	75.846.689	539.546	104.478.745
23	113.722.577	569.834	128.518.604
24	90.003.848	691.331	163.301.280
25	97.163.539	697.840	215.446.513
26	103.707.405	704.935	187.132.482
27	109.775.772	741.152	209.336.882
28	113.837.552	752.613	204.108.890
29	118.650.970	791.106	222.927.509
30	125.182.806	806.408	206.888.770
31	131.806.962	832.156	241.397.786
32	135.812.593	881.108	297.466.773

33	142.477.296	892.401	206.809.928
34	144.361.292	902.442	289.792.277
35	152.073.288	926.435	330.671.490
36	167.205.578	923.624	310.719.605
37	173.825.919	931.102	274.687.548
38	189.222.546	1.026.072	294.101.832
39	199.174.153	1.002.490	423.743.628
40	197.413.945	1.033.705	451.650.065
41	198.790.786	718.934	422.602.216
42	209.891.847	726.910	393.695.970
43	232.348.971	660.460	476.037.115
44	250.477.938	696.303	492.317.016
45	257.078.749	728.873	490.218.726
46	269.340.218	496.467	509.716.339
47	277.925.012	504.386	482.734.395
48	292.299.320	516.642	515.195.069
49	313.785.298	516.819	457.944.919
50	319.294.014	545.260	431.467.690
51	330.391.364	554.804	401.008.518
52	412.055.870	611.014	324.878.568
53	346.881.617	617.590	298.187.348
54	353.587.670	567.019	339.894.945
55	359.670.019	537.756	381.575.295
56	376.142.547	582.664	386.709.282
57	393.904.001	590.793	366.785.803
58	410.656.671	598.134	392.881.322
59	420.412.942	604.082	406.322.079
60	432.281.380	608.739	438.047.792

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Lampiran 2. Lembaga Penerbit Uang Elektronik

NO	Nama Penyelenggara	Tanggal Keputusan	Nama Produk
1	PT Mitra Pembayaran Elektronik	11/03/2020	Saldomu
2	PT Jatelindo Perkasa Abadi	09/01/2020	Fello
3	PT Yukk Kreasi Indonesia	09/01/2020	Yukk
4	PT BPD DIY	09/01/2020	Jogja Smart
5	PT Duta Teknologi Kreatif	08/26/2020	Dutamoney
6	PT Bank Jabar dan Banten	03/16/2020	DigiCash
7	PT Visi Jaya Indonesia	03/09/2020	Eidupay
8	PT Astra Digital Arta	01/28/2020	AstraPay
9	PT Paprika Multi Media	01/08/2020	Paprika
10	PT Rpay Finansial Digital Indonesia	12/19/2019	Yourpay
11	PT Netzme Kreasi Indonesia	12/19/2019	Netzme
12	PT Bank OCBC NISP, Tbk	12/19/2019	One Wallet
13	PT Kereta Commuter Indonesia	11/14/2019	KMT
14	PT Mass Rapid Transit	11/14/2019	MTT
15	PT MNC Teknologi Nusantara	10/23/2019	Spinpay
16	PT Datacell Infomedia	10/02/2019	PAYDIA
17	PT Sarana Pactindo	08/13/2019	PACCash
18	PT Bank BNI Syariah	07/24/2019	Hasanahku
19	PT Fintek Karya Nusantara	02/21/2019	LinkAja
20	PT Transaksi Artha Gemilang	12/31/2018	OttoCash
21	PT Max Interactives Technologies	12/18/2018	Zipay
22	PT Bank Sinarmas, Tbk	11/26/2018	Simas E-Money
23	PT Airpay International Indonesia	08/08/2018	SHOPEEPAY
24	PT Bluepay Digital Internasional	07/31/2018	Bluepay Cash
25	PT Cakra Ultima Sejahtera	05/22/2018	DUWIT
26	PT E2Pay Global Utama	05/22/2018	M-Bayar
27	PT Ezeelink Indonesia	05/22/2018	Ezeelink
28	PT Veritra Sentosa Internasional	05/22/2018	Paytren
29	PT Solusi Pasti Indonesia	05/22/2018	KasPro (d/h PayU)
30	PT Inti Dunia Sukses	08/10/2017	iSaku
31	PT Visionet Internasional	08/07/2017	OVO Cash
32	PT Buana Media Teknologi	05/23/2017	Gudang Voucher

33	PT Bimasakti Multi SInergi	05/23/2017	Speed Cash
34	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (d/h PT BPD Sumatera Selatan)	03/13/2017	BSB Cash
35	PT Bank QNB Indonesia, Tbk (d/h PT Bank Kesawan)	02/13/2017	Dooet
36	PT Espay Debit Indonesia Koe	02/29/2016	Dana (d/h Unik)
37	PT Witami Tunai Mandiri	07/18/2014	Truemoney
38	PT Dompot Anak Bangsa (d/h PT MV Commerce Indonesia)	06/17/2014	Gopay
39	PT Smartfren Telecom, Tbk	05/26/2014	Uangku
40	PT Bank Nationalnobu, Tbk	02/26/2013	Nobu e-Pay, Nobu e- Money
41	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	02/13/2013	Rekening Ponsel
42	PT Bank Permata, Tbk	01/11/2013	BBM Money
43	PT Nusa Satu Inti Artha	12/20/2012	DokuPay
44	PT Artajasa Pembayaran Elektronis	05/09/2012	MYNT E-Money
45	PT Finnet Indonesia	04/16/2012	Finpay Money (d/h Mobile Cash)
46	PT XL Axiata, Tbk	10/06/2010	XL Tunai
47	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	08/13/2010	Tbank, BRIZZI
48	PT Bank DKI	07/03/2009	Jakarta One (JakOne)
49	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	07/03/2009	e-Money, e-Cash
50	PT Bank Mega, Tbk	07/03/2009	Mega Cash, Mega Virtual
51	PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero), Tbk	07/03/2009	UnikQu, Tap Cash
52	PT Bank Central Asia, Tbk	07/03/2009	Flazz, Sakuku
53	PT Indosat, Tbk	07/03/2009	IMkas (d/h PayPro d/h Dompetku)
54	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	07/03/2009	Flexy Cash
55	PT Telekomunikasi Selular	07/03/2009	T-Cash
56	PT Skye Sab Indonesia	07/03/2009	Skye Card, Skye Mobile Money

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Lampiran 3. Output SPSS Statistik Deskriptif

	Uang Elektronik Beredar (X ₁)	Infrastruktur Uang Elektronik (X ₂)	Transaksi Uang Elektronik (Y)
N	60	60	60
Rata-rata	168.202.769,75	588.835,38	240.025.927,8
Std. Deviasi	124.679.434,086	211.297,784	162.816.104,0
Minimum	35.084.652	292.201	41.300.860,00
Maksimum	432.281.380	1.033.705	515.195.069,0

Sumber: SPSS versi 22, 2021

Lampiran 4. Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98290472
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,106
	Positive	,067
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 ^{c,d}

Sumber: SPSS versi 22, 2021

Lampiran 5. Output SPSS Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,130	,492		-4,331	,000		
	X1	,829	,051	,767	16,301	,000	,587	1,703
	X2	,638	,112	,269	5,707	,000	,587	1,703

Sumber: SPSS versi 22, 2021

Lampiran 6. Output SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 ^a	,585	,570	,06978	2,112

Sumber: SPSS versi 22, 2021

Lampiran 7. Output SPSS Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,002	,004		-,428	,670
	X1	,108	,071	,682	1,533	,131
	X2	-,119	,062	-,856	-1,927	,059

Sumber: SPSS versi 22, 2021

Lampiran 8. Output SPSS Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,076	,492		-4,219	,000
	Uang elektronik beredar	,827	,051	,769	16,324	,000
	Infrastruktur uang elektronik	,631	,111	,267	5,667	,000

Sumber: SPSS versi 22, 2021

Lampiran 9. Output SPSS Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,076	,492		-4,219	,000
	Uang elektronik beredar	,827	,051	,769	16,324	,000
	Infrastruktur uang elektronik	,631	,111	,267	5,667	,000

Sumber: SPSS versi 22, 2021

Lampiran 10. Output SPSS Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,904	2	3,952	352,448	,000 ^b
	Residual	,639	57	,011		
	Total	8,543	59			

Sumber: SPSS versi 22, 2021

Lampiran 11. Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 ^a	,925	,923	,10589

Sumber: SPSS versi 22, 2021

Lampiran 12. Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2	
	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002		
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518

Sumber: www.statmat.net, 2021